



## Proses Pembelajaran Beladiri Kelas 8 di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

Abdullah Fattakhu Thommah,<sup>1✉</sup> Ipang Setiawan

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : March 2023  
Accepted : November 2023  
Published : November 2023

### Keywords

Learning, Physical Education, Sports and Health, and Martial Arts

### Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran materi beladiri guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kelas 8 SMP di Kecamatan Jati. Penelitian ini berbentuk survei dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, metode kuantitatif, dan menggunakan instrument berupa angket. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP kelas 8 di Kecamatan Jati Sebanyak 7 Guru dan 141 Siswa. Hasil Penelitian guru dan siswa diketahui dalam pembelajaran materi beladiri kelas 8 SMP di Kecamatan Jati bahwa perencanaan guru masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 43%, pelaksanaan guru masuk dalam kategori tinggi sebesar 43%, evaluasi guru masuk dalam kategori rendah sebesar 57%. Kesimpulan bahwa perencanaan guru dalam pembelajaran materi beladiri kelas 8 SMP di Kecamatan Jati termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan perencanaan termasuk dalam kategori tinggi, pelaksanaan guru dalam pembelajaran materi beladiri kelas 8 SMP di Kecamatan Jati termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan pelaksanaan siswa termasuk dalam kategori rendah, evaluasi guru dalam pembelajaran materi beladiri masuk dalam kategori rendah, Peneliti hanya dapat melaksanakan penelitian pembelajaran PJOK pada materi beladiri, bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel dan variable yang lainnya, sehingga diharapkan keterlaksanaan pembelajaran dapat teridentifikasi secara luas.

### Abstract

*The research was conducted with the aim of knowing the lesson plans for teachers of Physical Education, Sports and Health for grade 8 junior high schools in Jati District. This research is in the form of a survey using a descriptive research approach, quantitative methods, and using an instrument in the form of a questionnaire. The subjects in this study were teachers and students of grade 8 junior high school in Jati Sebanyak District, 7 teachers and 141 students. The results of the research show that teachers and students in learning self-defense materials for grade 8 junior high school in Jati District that teacher planning is included in the very high category at 43%, teacher implementation is included in the high category at 43%, teacher evaluation is included in the low category at 57%. The conclusion is that teacher planning in learning martial arts material for grade 8 junior high school in Jati District is included in the very high category, while planning is included in the high category, the teacher's implementation in learning martial arts material for grade 8 junior high school in Jati District is included in the high category, while student implementation is included in the category low, the evaluation of teachers in learning martial arts material is in the low category, researchers can only carry out PJOK learning research on martial arts materials, for further researchers it is recommended to use samples and other variables, so that it is hoped that the implementation of learning can be widely identified.*

### How To Cite:

Thommah, A. F., & Setiawan, I. (2023). Proses Pembelajaran Beladiri Kelas 8 di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 191-197.

✉ Corresponding author :  
E-mail: afatakthomah@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar peserta didik sehingga mampu menumbuhkan dan mendorong peserta didik melaksanakan proses belajar. Pembelajaran juga disebut sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar pastinya banyak sekali perbedaan, salah satunya seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, akan tetapi ada juga peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang mengakibatkan guru harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kondisi setiap peserta didik. maka dari itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Pane dan Darwis Dasopang 2017). Banyak sekali mata pelajaran pada Kurikulum 2013, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari banyak pelajaran tersebut. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari program pendidikan nasional, yang bertujuan mengembangkan aspek keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, kebugaran jasmani, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih lewat pembekalan pengalaman belajar dengan aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah program dari unsur pendidikan umum yang memberi kontribusi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan yaitu fisik, gerak, mental, dan sosial. (Nurdiyan 2018). Dasar dari pendidikan jasmani ialah gerakan. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan-gerakan dalam ukuran dan keadaan tertentu yang mampu memberi atau membawa efek yang positif kepada seseorang yang melakukannya, baik secara fisik, mental, termasuk kognitif dan emosional, maupun sosial. (Rustiana 2011).

Pendidikan jasmani merupakan studi, praktik, dan apresiasi seni dan ilmu gerak insani.

Pendidikan jasmani ialah sebuah bagian dari sistem pendidikan yang secara keseluruhan. Gerak merupakan ciri dari makhluk hidup dimana gerak adalah bagian dari aktivitas jasmani yang melekat pada manusia. Maka dari itu, pembelajaran gerak atau aktivitas jasmani sebenarnya sangat penting bagi karakteristik hidup manusia. (Zhang, Peh, dan Wang 2014). Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada guru saja, akan tetapi pendidikan jasmani juga berorientasi langsung pada siswa, maksudnya pendidikan jasmani sendiri lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung dalam melaksanakan pembelajaran melalui aktivitas jasmani, permainan dan berolahraga yang dilaksanakan secara sistematis, sekaligus membentuk karakter dan sosial siswa melalui kegiatan jasmani tersebut. (Kusuma Wardani Soekardi & Fakhruddin 2017). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses yang bermaksud untuk meningkatkan prestasi manusia melalui aktivitas fisik yang berkaitan dengan gerak, pembangunan, dan pemeliharaan kesehatan yang optimal serta juga untuk mendapatkan pengetahuan dan sikap-sikap positif terhadap suatu aktivitas. Lewat pendidikan jasmani, siswa dibentuk dengan memiliki tujuan dasar karakter yang kuat.

Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sikap sportif, jujur, bertanggungjawab, dapat bekerjasama, demokratis, dan hidup disiplin. (M.Or 2017). Pelaksanaan pendidikan Jasmani adalah sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia Hasil yang di inginkan membutuhkan waktu yang retive lama. Maka dari itu pelaksanaan pendidikan jasmani terus ditingkatkan dan dilaksanakan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Salah satu cara untuk menyampaikan pengajaran yang kreatif dan inovatif ialah dengan cara memodifikasi sebuah pembelajaran agar pembelajaran itu lebih menarik dan membuat siswa menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani (M.Or 2017). Pendidikan

Jasmani adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan nasional karena pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau keahlian peserta didik lewat aktivitas jasmani (Firmanto dan Pujiyanto 2021) Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk dapat memperoleh perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Pelaksanaan orientasi pembelajaran pendidikan jasmani perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi dan juga dengan cara penyampaian harus disesuaikan supaya bisa menarik dan menyenangkan. Pendidikan jasmani hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mendapatkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Hakim 2016). Dalam jurnal (M.Or 2017) pengertian pendidikan secara umum adalah sebuah kebutuhan manusia yang berlangsung secara seumur hidup.

Pendidikan merupakan sebuah tuntunan yang ada didalam kehidupan yang bisa membantu tumbuhnya anak-anak dan mengarahkan membawa (menuntun) kekuatan kodrat yang ada pada anak, supaya bisa menjadi manusia dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kepribadian moral dan watak yang baik atau tingkah laku yang akhlakul karimah sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas. Fungsi umum pendidikan jasmani ialah untuk menunjang dan serta memungkinkan pertumbuhan ataupun perkembangan yang wajar dari siswa. Seperti tujuan pendidikan pada umum, tujuan pendidikan jasmani adalah menyangkut pada tujuan fisik, sosial, emosional dan rekreasi (Rachman 2006). Sangat besar manfaat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk siswa maka dari itu peran aktif siswa dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan sangat diinginkan. Menanamkan kesadaran kepada para siswa tentang pentingnya aktivitas jasmani atau Olahraga sangat perlu dan untuk terciptanya kondisi kesegaran jasmani siswa yang optimal atau maksimal. Kesegaran

Jasmani siswa baik akan berfungsi besar untuk produktifitas belajar siswa hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa, hal ini dapat ditandai dengan meningkatnya hasil belajar secara umum. Akan tetapi kenyataannya di lapangan masih ada sebagian siswa yang belum sesuai atau masih kurang (Widayati Negeri Keputran dan Kadipaten Kidul No 2013).

Guru sendiri hanya sebagai mediator saat proses pembelajaran dan siswa atau peserta didik merupakan pusat pembelajaran atau central student (M.Or 2017) Proses pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi pedagogis antara guru, siswa, materi, dan lingkungannya. Titik utama dari proses pembelajaran ialah siswa belajar. Secara garis besar proses pembelajaran ini bisa dibagi ke dalam tiga kategori pengelolaan adalah pengelolaan rutinitas, pengelolaan inti proses belajar, serta pengelolaan lingkungan dan materi pembelajaran (Nurdiyana 2018) Ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP meliputi beberapa aspek yang terdiri dari permainan bola besar, permainan bola kecil, aktivitas air, aktivitas senam, aktivitas ritmik, atletik, kesehatan, beladiri, serta aktivitas lainnya. Semua aktivitas sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama karena diajarkan materi tersebut peserta didik mampu mempunyai kebugaran yang baik dan keaktifan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Menurut (Firmanto dan Pujiyanto 2021) Beladiri sudah dikenal dari zaman prasejarah. Pada waktu itu, kehidupan manusia masih sederhana dan bergantung seluruhnya kepada alam. Manusia menerapkan teknik-teknik tertentu dalam berburu dan melindungi diri dari binatang. contohnya memakai tombak, gada, dan paruh. Ketika manusia mulai mengenal perang, ilmu beladiri dikembangkan menjadi semakin canggih. Terkadang mereka mengambil ilham atau inspirasi dari alam, contohnya gerakangerakan binatang ketika sedang bertarung. Bersumber pada itu, beragam teknik berkelahi diciptakan supaya manusia bisa

memenangkan pertempuran dalam waktu yang singkat tanpa banyak terluka. Semakin lama ilmu tersebut berkembang menjadi seni tersendiri. Di berbagai negara Asia, beladiri berkembang bukan hanya sekedar cara untuk bertempur. Orang Asia mengembangkan beladiri untuk jalan hidup, dan dengan bela diri mereka belajar tentang kehidupan dan kebijaksanaan. Dalam jurnal (Firmanto dan Pujianto 2021) Pencak silat ('seni bela diri') merupakan istilah payung kontemporer yang dipakai di Indonesia dan Malaysia dan wilayah lain dari Asia Tenggara untuk menunjuk ratusan genre atau ragam seni bela diri tradisional dan modern yang ada tampil solo atau sebagai duel, dan dengan iringan musik atau tanpa iringan musik, Dua komponen istilah menunjuk dua bagian dari satu ragam pencak silat: pencak, seni pertunjukan, dan silat, pertempuran dan seni bela diri, dengan yang terakhir terkadang menyertakan penggunaan senjata seperti pedang atau belati. Bentuknya biasanya dikaitkan dengan berbagai legenda lokal, konsep dan filosofi agama, agama, dan sistem hukum adat (adat), dan merupakan komponen dari pendidikan tradisional. Teknik dasar dalam seni bela diri meliputi kuda, posisi pasangan, pola langkah, pertahanan (blok dan penghindaran), pelanggaran (pukulan, blok siku, dan tendangan), membanting atau menjatuhkan (Junaedi dan Wisnu 2015). Muncul aliran yang membuat beladiri memiliki banyak ragam. Seni ini diwariskan dari generasi ke generasi sehingga bisa dipelajari sampai saat ini. Di dunia bela diri jumlahnya sangat banyak akan tetapi dikurikulum materi beladiri hanya mempelajari tentang pencak silat, karate, taekwondo saja. Untuk sekarang beladiri yang banyak diajarkan di Indonesia yaitu beladiri pencak silat. Pencak silat merupakan budaya asli Indonesia dan untuk saat ini terus bertambah, baik dalam peraturan dan organisasi.

Organisasi pencak silat yang ada di Indonesia disebut sebagai ikatan pencak silat seluruh Indonesia (pencak silat seluruh Indonesia), yang disingkat ke IPSI. Diajukan oleh Bapak Wongsongoro dan diresmikan pada 18 Mei 1948 di Jakarta dengan tujuan untuk bersatu

dan foster semua pencak silat lembaga yang ada di Indonesia. (Haqiyah et al. 2017). Pencak silat adalah seni bela diri yang berasal dari Indonesia yang memiliki resiko yang cukup tinggi dari cedera. Salah satu dari cedera umum yang terjadi adalah memar dari dampak trauma tumpul dengan objek pada saat pertandingan. Memar adalah kejahatan yang disebabkan oleh sebuah tabrakan dengan objek/tumpul perangkat keras yang menyebabkan darah ke extravasate dan menetap di jaringan di sekitar cedera (Haqiyah et al. 2017). Dalam pencak silat latihan mental, beberapa beberapa teknik atau metode yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri atau kinerja atlet. Salah satu teknik yang paling atau metode latihan mental adalah self-talk. (Haqiyah et al. 2017).

Materi yang diberikan untuk peserta didik dalam beladiri adalah pencak silat, karate, taekwondo, dan sebagainya. Materi beladiri sangat identik dengan gerakan-gerakan meliputi pukulan, tendangan, serta teknik dasar lainnya, salah satu olahraga ini sangat menarik, unik, dan berbeda dengan olahraga pada umumnya karena dalam beladiri itu sendiri mempelajari tentang teknik perlawanan atau pembelaan diri, manfaatnya banyak sekali yaitu mampu melindungi diri, membuat tubuh lebih bugar, mempelajari tentang makna sportifitas, dan rasa kedisiplinan. Sangat disayangkan sekali jarang ditemukan materi beladiri di berikan kepada peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama. Kenyataannya materi beladiri merupakan materi yang tercantum dalam kurikulum. Peserta didik memiliki hak untuk memperoleh pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dan pertumbuhan bagi peserta didik sekaligus kesehatan tubuhnya, akan tetapi jika guru penjasorkes sendiri tidak pernah memberikan pembelajaran materi beladiri peserta didik memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya.

Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di kelas 8 SMP Se-kecamatan Jati Kabupaten Kudus, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasilnya kelas 8 di SMP Se-kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

“Sebanyak 6 sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Jati Kabupaten Kudus melaksanakan pembelajaran PJOK materi bela diri dari 8 sekolah yang terdapat di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian akan melaksanakan penelitian dengan judul : Pembelajaran Pjok Pada Materi Beladiri Kelas 8 Smp Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif dan metode kuantitatif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut (Pertiwi 2016) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian dengan metode ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Rahim, Hernani, dan Mudzakir 2017).

Metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Sehingga desain penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang diperoleh dari hasil survei lapangan (Megarany dan Soenyoto 2021).

Fokus dalam penelitian ini mengenai mendeskripsikan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet bulutangkis di PB Satria Mandiri, Boja Dukungan orang tua meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Lokasi penelitian dilaksanakan di PB Satria Mandiri, Boja, dengan jumlah 40 atlet.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan metode angket dengan menggunakan skala Likert. Dalam angket ini disediakan empat

alternative jawaban, yaitu: sangat setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan IBM Statistic 23. Sebelum menganalisis data peneliti harus terlebih dahulu menguji validitas soal dan menguji reliabilitas.

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Rahim et al. 2017). Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama kelas 8 di Kecamatan Jati kabupaten Kudus. Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sejumlah 8 sekolah. Menurut (Sanjayasari 2021) mengatakan bahwa populasi adalah semua data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. (Sanjayasari 2021) juga menjelaskan Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan jumlah sampel yang dijadikan sumber data tersebut. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini di SMP kelas 8 di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah 6 sekolah yang terdiri dari 8 guru PJOK dan 6 sekolahan terdiri dari 141 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran PJOK pada materi beladiri SMP 2 Muh kelas 8 di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dapat dijelaskan dari 22 Responden.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	3 Siswa	14%
Rendah	5 Siswa	23%
Tinggi	12 Siswa	54 %
Sangat Tinggi	2 Siswa	9 %

2. Pembelajaran PJOK pada materi beladiri SMP kelas 8 di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dapat dijelaskan dari 32 Responden.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	0 Siswa	0 %
Rendah	17 Siswa	53 %
Tinggi	14 Siswa	44 %
Sangat Tinggi	1 Siswa	3 %

3. Pembelajaran PJOK pada materi beladiri SMP 2 Jati kelas 8 di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dapat dijelaskan dari 34 Responden.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	1 Siswa	3%
Rendah	11 Siswa	32%
Tinggi	15 Siswa	44 %
Sangat Tinggi	7 Siswa	21 %

4. Pembelajaran PJOK pada materi beladiri SMP Al-Maruf kelas 8 di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dapat dijelaskan dari 17 Responden.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	0 Siswa	0 %
Rendah	2 Siswa	12 %
Tinggi	7 Siswa	41 %
Sangat Tinggi	8 Siswa	47 %

5. Pembelajaran PJOK pada materi beladiri SMP PGRI kelas 8 di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dapat dijelaskan dari 20 Responden.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	1 Siswa	5%
Rendah	4 Siswa	20%
Tinggi	15 Siswa	70 %
Sangat Tinggi	0 Siswa	0 %

6. Pembelajaran PJOK pada materi beladiri SMP kelas 8 di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dapat dijelaskan dari 16 Responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah

terdapat 0 siswa (0%), kategori rendah terdapat 7 siswa (44%), katogori tinggi terdapat 8 siswa (50%), dan kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa (6%).

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	0 Siswa	0 %
Rendah	7 Siswa	44 %
Tinggi	8 Siswa	50 %
Sangat Tinggi	1 Siswa	6 %

## SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran guru PJOK pada materi beladiri berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 0 guru, kategori rendah berjumlah 3 guru, kategori tinggi berjumlah 3 guru, dan kategori sangat tinggi berjumlah 1 guru. Pelaksanaan pembelajaran PJOK pada materi beladiri SMP kelas 8 di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran siswa pada materi beladiri berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 0 siswa, kategori rendah berjumlah 89 siswa, kategori tinggi berjumlah 43 siswa, kategori sangat tingi berjumlah 9 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dalam PJOK pada materi beladiri berada dalam kategori rendah.

## REFERENSI

- Firmanto, Sandi, dan Agus Pujiyanto. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri Di SMP Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 2(1):205 – 213.
- Hakim, Lukman. "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2.1 (2016).
- Haqiyah, Aridhotul, Mulyana Mulyana, Widiastuti Widiastuti, dan Dani Nur Riyadi. 2017. "The Effect of Intelligence, Leg Muscle Strength, and Balance Towards The Learning Outcomes of Pencak Silat with Empty-Handed Single Artistic." *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)* 2(2):211. doi: 10.26737/jetl.v2i2.288.
- Junaedi, Anas, dan Hari Wisnu. 2015. "Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-

- Kabupaten Gresik." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3(3):834-42.
- Kusuma Wardani Soekardi & Fakhruddin. 2017. "Kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang." *Journal of Physical Education and Sports* 6(1):57-65.
- M.Or, Setiawan. 2017. "Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga." *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3(1):74-86.
- Megarany, Dessy, dan Tommy Soenyoto. 2021. "Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Anggar di Kabupaten Batang." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 1(Edisi Khusus 3):91.
- Nurdiyan, Iyan. 2018. "Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani." *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 4(1):1-8.
- Nurdin, Nurdin. "Institutional Arrangements in E-Government Implementation and Use: A Case Study From Indonesian Local Government." *International Journal of Electronic Government Research (IJEGR)* 14.2 (2018): 44-63.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3(2):333. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
- Pertiwi, Adharina Dian. 2016. "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1):759-64. doi: 10.21831/jpa.v5i1.12372.
- Rachman, Hari Amirullah. 2006. "Membangun kembali jembatan antara kreativitas dan pendidikan jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 5(April):21-32.
- Rahim, Aulia, Hernani Hernani, dan Ahmad Mudzakir. 2017. "Pengembangan Alat Ukur Penilaian Literasi Sains Pada Konten Struktur Atom Dan Ikatan Kimia Menggunakan Konteks Wayang Kulit." *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia* 3(2):138-46.
- Rashid, M., Or, M., Akhter, K. N., Chowdhury, J. A., Hossen, F., Hussain, M., & Hossain, M. (2017). Characterization of phytoconstituents and evaluation of antimicrobial activity of silver-extract nanoparticles synthesized from *Momordica charantia* fruit extract. *BMC complementary and alternative medicine*, 17(1), 1-7.
- Rustiana, Eunike R. 2011. "Efek psikologis dari pendidikan jasmani ditinjau dari teori neurosains dan teori kognitif sosial." *Sport Science Journal* 1(2):198-200.
- Sanjayasari, Dyahruri. 2021. "Teknik Sampling mangrove." 25-28.
- Widayati Negeri Keputran, Esti SD, dan Jl Kadipaten Kidul No. 2013. "Sikap Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 9(2).
- Wardani, Kusuma, Soekardi Soekardi, and Fakhruddin Fakhruddin. "Kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang." *Journal of Physical Education and Sports* 6.1 (2017): 57-65.
- Zhang, Hao Ming, Lian Soon Peh, dan Ying Hai Wang. 2014. "Servo motor control system and method of auto-detection of types of servo motors." *Applied Mechanics and Materials* 496-500(1):1510-15. doi: 10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510.